

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses kegiatan yang terencana dalam upaya pertumbuhan ekonomi, perubahan sosial, dan modernisasi bangsa guna peningkatan kualitas hidup manusia dan kesejahteraan masyarakat.⁽¹⁾ Salah satu bentuk pembangunan tersebut terdapat upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat seperti pelayanan kesehatan, pendidikan, pendapatan, dan lain sebagainya. Bentuk aplikasinya adalah dengan upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan memberantas ataupun meminimalisir peluang terjadinya peningkatan angka kesakitan. Di Indonesia, pola penyakit saat ini mengalami perubahan yang mengarah ke penyakit akibat gaya hidup (*life style*) dimana beralihnya penyebab kematian yang semula didominasi oleh penyakit menular beralih ke penyakit tidak menular.⁽²⁾

Peningkatan penyakit tidak menular tidak terlepas dari perilaku hidup manusia dengan berbagai macam faktor resiko seperti asupan gizi sehari-hari, aktifitas fisik, dan kebiasaan mengkonsumsi rokok setiap harinya. Perilaku merokok sendiri menjadi masalah tersendiri karena dalam asap rokok itu sendiri terdapat 400 jenis bahan kimia berbahaya dan 69 jenis bahan pemicu kanker (*carcinogenic*).⁽³⁾ Maka dari itu banyak terdapat bahaya dalam rokok tersebut yang bisa didapat baik itu oleh perokok aktif maupun perokok pasif. Perokok aktif adalah seseorang yang langsung melakukan aktifitas merokok, sedangkan perokok pasif adalah orang yang tidak merokok namun terpapar oleh asap orang yang merokok disekitarnya.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan dari laporan 2014 bahwa rokok telah membunuh sekitar 6 juta orang setiap tahunnya. Lebih dari 5 juta orangnya adalah perokok aktif dan yang lainnya adalah perokok pasif. Diperkirakan akan terus

meningkat tiap tahunnya hingga mencapai 10 juta orang pada tahun 2030. Sekitar 80% dari 1 milyar orang yang merokok adalah dari negara berkembang. WHO juga mencatat bahwa setiap 6 detiknya 1 dari 10 kematian orang dewasa di dunia adalah akibat dari perilaku konsumsi tembakau atau perokok.⁽³⁾

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam menurunkan jumlah perokok aktif, salah satunya mengeluarkan kebijakan pemasangan gambar peringatan pada bungkus rokok. Tercantum dalam Undang-Undang no.36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 1 point ke-9 menyebutkan setiap keterangan mengenai produk tembakau (rokok) yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau yang merupakan bagian dari kemasan produk tembakau itu sendiri. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan informasi akibat yang ditimbulkan oleh rokok itu sendiri.⁽⁴⁾

Pemerintah juga telah mengeluarkan peraturan dalam Peraturan Pemerintah NO.109 tahun 2012 tentang bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk dari tembakau bagi kesehatan. Pada pasal 42 dijelaskan bahwa kegiatan pencegahan dilakukan dalam rangka memberi pemahaman kepada anak dan perempuan hamil termasuk remaja mengenai dampak buruk penggunaan rokok.⁽⁵⁾

Kementerian kesehatan bekerja sama dengan *Southeast Asia Initiative on Tobacco Tax (SITT)* menyiapkan lima jenis gambar peringatan untuk dipasang pada bungkus rokok yang mengambil setidaknya 40 persen dari kemasan rokok. Jenis peringatan tersebut terdiri dari gambar kanker mulut, gambar perokok yang membentuk asap tengkorak, gambar kanker tenggorokan, gambar orang merokok dengan anak di dekatnya dan gambar paru-paru menghitam karena kanker.

Menurut data survei demografi kesehatan Indonesia 2012 tentang kesehatan Reproduksi remaja jumlah perokok laki-laki umur 15-19 tahun yang belum menikah

adalah 74,4%. Sekitar seperempat dari laki-laki yang berumur 15-19 tahun adalah jumlah yang tidak merokok. Sedangkan dalam riskesdas nasional tahun 2010 menyebutkan bahwa prevalensi penduduk berumur 15 tahun keatas yang merokok setiap hari secara nasional adalah 34,7% dan provinsi Sumatera barat berada pada posisi ketiga tertinggi dengan jumlah 33,1%. Dari jumlah perokok yang ada lebih separuh (54,1%) penduduk laki-laki berumur 15 tahun keatas yang menjadi perokok tiap hari.^(4,5)

Riskesdas Sumatera Barat tahun 2013 menyatakan bahwa proporsi penduduk umur ≥ 15 tahun pengonsumsi rokok dari tahun sebelumnya yaitu, tahun 2007 adalah sebesar 34,2%; tahun 2010 adalah sebesar 34,7%; dan pada tahun 2013 adalah 36,3%. Artinya adalah ada peningkatan jumlah perokok aktif setiap tahunnya, namun pada tahun 2013 terjadi peningkatan yang cukup mengkhawatirkan.⁽²⁴⁾

Kegiatan merokok sering dimulai dari usia dini yakni pada masa SMP dan bahkan ada juga yang telah memulainya sebelum itu. Hal ini sering dilakukan ditempat mereka berkumpul baik untuk bermain maupun untuk sekedar bercerita. Menurut opini yang mereka buat sendiri adalah saat anak duduk di bangku SMA, kegiatan merokok merupakan kegiatan yang melambangkan sosial bagi mereka yaitu simbol pergaulan. Opini yang mereka buat tersebut menganggap merokok merupakan hal yang harus mereka lakukan dalam pergaulan karena dengan merokok mereka merasa mencapai tingkat kematangan dan bisa bergaul dengan sesama.⁽⁷⁾

Teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya), faktor pendukung (tersedianya sarana kesehatan, pelayanan kesehatan tersedianya Sumber daya, aturan dan hukum), dan faktor pendorong (sikap dan perilaku petugas kesehatan sebagai kelompok yang

menjadi contoh dari perilaku masyarakat serta orang-orang yang menjadi panutan seperti tokoh masyarakat orang tua, saudara kandung dan teman sebaya.⁽⁶⁾

Kota Padang merupakan salah satu kota dengan jumlah perokok aktif usia anak dibawah umur dengan angka yang cukup mengkhawatirkan. Kondisi sosial demografi dan budaya juga merupakan faktor resiko pertumbuhan angka perokok aktif. Kecamatan Padang Utara adalah salah satu kecamatan di Kota Padang dengan jumlah remaja yang cukup banyak yaitu dengan kelompok umur 15-19 tahun adalah 4009 orang remaja laki-laki dari 9.280 orang jumlah remaja.⁽⁸⁾ Pola pergaulan yang tidak sehat dan rendahnya pengawasan orang tua adalah faktor penting yang menjadi pemicu tingginya angka perokok aktif usia remaja.

Menurut survei awal yang dilakukan dari 20 orang remaja yang ada, 8 orang diantaranya adalah seorang perokok. Sekitar 40% dari remaja yang menjadi responden awal adalah seorang perokok aktif. Temuan dilapangan juga menyebutkan bahwa 8 orang yang perokok tersebut adalah 90% diantaranya membeli rokok dengan cara perbatangan dan memiliki keluarga yang merokok dalam rumah mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Roef(2013) menyatakan bahwa adanya peran teman sebaya dalam perilaku rokok remaja.⁽⁹⁾ Penelitian Iwan Agusri(2013) menyatakan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan perilaku merokok seseorang.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok dengan tingkat konsumsi rokokremaja perokok di Kecamatan Padang UtaraKota Padang tahun 2015.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, rumusan penelitian ini adalah mengetahui hubungan peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok dengan tingkat konsumsi rokok pada remaja perokok di kecamatan Padang Utara kota Padang pada tahun 2015.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok dengan tingkat konsumsi rokok pada remaja perokok di Kecamatan Padang Utara Kota Padang tahun 2015.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perilaku merokok pada remaja perokok Kecamatan Padang Utara Kota Padang tahun 2015.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada remaja perokok Kecamatan Padang Utara Kota Padang tahun 2015.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap remaja perokok Kecamatan Padang Utara Kota Padang tahun 2015.
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi persepsi tentang peringatan kesehatan bergambar pada bungkus rokok oleh remaja perokok Kecamatan Padang Utara Kota Padang tahun 2015.
5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kebiasaan anggota keluarga yang merokok di Kecamatan Padang Utara Kota Padang tahun 2015.
6. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap perilaku merokok remaja di Kecamatan Padang Utara Kota Padang tahun 2015.
7. Untuk mengetahui hubungan sikap terhadap perilaku merokok remaja di Kecamatan Padang Utara Kota Padang tahun 2015.

8. Untuk mengetahui hubungan persepsi terhadap perilaku merokok remaja di Kecamatan Padang Utara Kota Padang tahun 2015.
9. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan anggota keluarga perokok terhadap perilaku merokok remaja di Kecamatan Padang Utara Kota Padang tahun 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pemerintah pengambil kebijakan.

Sebagai masukan bagi pemerintah terkait untuk melihat efektifitas kebijakan tentang rokok yang telah diambil sebelumnya dan sebagai dasar evaluasi kebijakan secara nasional.

1.4.2 Bagi Peneliti.

Merupakan pengalaman dalam proses belajar untuk peningkatan kemampuan di bidang penelitian sehingga dapat diterapkan di dunia kerja nantinya.

1.4.3 Bagi Pendidikan.

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dan fakultas kesehatan masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada remaja laki-laki yang berada di Kecamatan Padang Utara. Data dikumpulkan berupa data perilaku merokok dan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok dan dianalisis secara kuantitatif untuk melihat hubungan antar variabel. Pada variabel tingkat pengetahuan diukur sampai poin analisis dan variabel sikap diukur sampai pada poin *responsible* responden.